

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan, SMAN 70 Jakarta ditetapkan sebagai salah satu rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) pada tahun ajaran 2006 – 2007 dan kurikulum yang diterapkan oleh SMAN 70 Jakarta adalah KTSP. Dan mulai menerapkan KTSP dengan sistem kredit semester (SKS) mulai tahun ajaran 2009 – 2010. Pelaksanaan SKS di SMAN 70 Jakarta pada dasarnya belum diputuskan secara resmi oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan Pusat Pengembangan Kurikulum. Akan tetapi SMAN 70 Jakarta tetap melaksanakan pembelajaran dengan program SKS.

Program layanan SKS baru pertama kali diadakan di sekolah ini mulai tahun pelajaran 2009 – 2010, pelaksanaan dilakukan secara bertahap dimulai dari kelas X, dengan menggunakan sistem paket yang artinya, paket mata pelajaran dan beban belajar yang harus dijalani siswa ditentukan dari pihak sekolah. Jadi pelaksanaan SKS dipaketkan tidak murni seperti SKS pada perkuliahan.

Pelajaran sejarah pada program layanan SKS sejarah mendapatkan bobot empat SKS pada program IPA dan 12 SKS untuk program IPS. Hal tersebut menunjukkan waktu pelajaran sejarah lebih banyak, tetapi pada kenyataannya definisi operasional beban belajar satu SKS untuk SMA adalah kegiatan tatap muka yang ditambah dengan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri. Penerapan program

SKS tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran dikarenakan guru lebih banyak mengadakan kegiatan tatap muka dibandingkan tugas struktur dan kegiatan mandiri. Jadi tidak ada perbedaan dalam pembelajaran sejarah dibandingkan dengan program lainnya.

Banyaknya program yang diterapkan memiliki perbedaan hanya pada pembiayaan pembelajaran, dimana berbedanya biaya pada kelas internasional dengan kelas program SKS dan kelas reguler. Sebagai RSBI SMAN 70 memiliki keunggulan pada kelengkapan fasilitas. Tetapi proses pembelajaran yang terjadi sama dengan SMA negeri lainnya.

Pemahaman guru sejarah tentang sumber sejarah terbatas pada buku paket dan internet. Sumber belajar adalah semua sumber yang dapat digunakan untuk memberi kemudahan belajar bagi siswa pada proses pembelajaran. Sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan/latar. Jadi semua komponen yang dapat mendukung pembelajaran (bukan hanya orang dan bahan) dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Sumber belajar yang digunakan di SMA 70 Jakarta yaitu, pesan atau materi yang diajarkan pada pembelajaran sejarah kelas X, yaitu *perkembangan kebudayaan masyarakat zaman batu sampai zaman logam dan peradaban kuno di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban di Indonesia*. Dengan pelaku yang berperan sebagai penyampai pesan pada proses pembelajaran sejarah adalah guru sejarah kelas X yaitu, Dra. Renowati Said, Dona Febriyanti S.Pd dan Eka Sugiharti, S.Pd, serta siswa kelas X.

Pembelajaran sejarah umumnya terjadi di dalam kelas, sehingga kelas dibuat nyaman mungkin untuk belajar. Ruangan kelas tempat terjadinya pembelajaran sudah nyaman karena tersedianya tiga buah air conditioner (AC), Hal tersebut terjadi karena tidak ada tempat di dalam lingkungan sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat pembelajaran.

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan sumber belajar di SMAN 70 Jakarta, khususnya di kelas X bervariasi tergantung pada setiap guru. Karena faktor pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki setiap guru berbeda yang berujung pada kreativitas masing – masing guru dalam memanfaatkan sumber belajar.